

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUNAN ALAM (IPA)**

Maryati

Sekolah Menengah Pertama Negeri 16
Jalan Baru Kayumanis Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor
maryatisuji@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang sistem reproduksi manusia pada mata pelajaran IPA di kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. (2) Untuk menggambarkan proses peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang sistem reproduksi manusia pada mata pelajaran IPA sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang sistem reproduksi manusia pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik di Kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, prestasi belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 67,19 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi 74,69 pada siklus 1 dan 82,03 pada siklus 2

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kata Kunci : *Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Mata Pelajaran IPA.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas empat komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Keempat komponen tersebut diantaranya adalah tujuan, materi dan evaluasi. Komponen tujuan menjadi arah dan fokus utama dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pengembangan ketiga komponen lainnya harus dapat mengacu dan berpedoman kepada tujuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga munculnya “metode ilmiah” (*scientific methods*) yang terwujud melalui suatu rangkaian ”kerja ilmiah” (*working scientifically*), nilai dan “sikap ilmiah” (*scientific attitudes*). Sejalan dengan pengertian tersebut, IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, dan selanjutnya akan bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

Merujuk pada pengertian IPA di atas, maka hakikat IPA meliputi empat unsur, yaitu: (1) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; (2) proses: yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) aplikasi: merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari; (4) sikap: yang terwujud melalui rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru namun dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. Oleh karena itu IPA bersifat *open ended* karena selalu berkembang mengikuti pola perubahan dinamika dalam masyarakat. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Di tingkat SMP/MTs diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMP/MTs menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan tes awal tentang sistem reproduksi manusia KKM yang telah ditentukan 75, setelah dianalisis maka peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 11 orang (34,38%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 21 orang (65,62%). dengan nilai rata-rata nilai kelas 67,19. Penyebab dari kegagalan tersebut bisa juga berasal dari faktor guru di dalam menyampaikan materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar seperti penggunaan metode, alat peraga atau media yang kurang maksimal dan masih banyak faktor yang menentukan kegagalan tersebut. Oleh karena itu penulis akan mengubah pembelajaran tentang sistem reproduksi manusia dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang merupakan sebuah pendekatan yang baik bagi guru untuk memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas (Pradyo Wijayanti, 2002:2). Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Gagasan utama untuk menggunakan STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan guru.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirauikan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang sistem reproduksi manusia pada mata pelajaran IPA di kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Untuk menggambarkan proses peningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang sistem reproduksi manusia pada mata pelajaran IPA sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
- 3) Untuk mengukur besarnya peningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang sistem reproduksi manusia pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

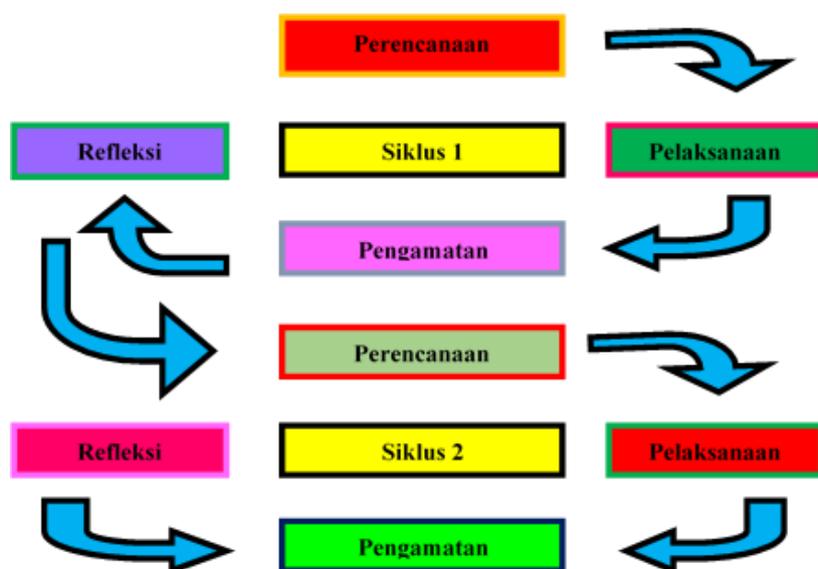
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kota Bogor yang beralamat di Jalan Baru Kayumanis Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2018.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor berjumlah 32 orang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 18 orang. Adapun mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah IPA tentang sistem reproduksi manusia.

D. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara visual, tatap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan

Tahap Perencanaan (*Planning*) adalah rincian operasional tindakan yang ingin dikerjakan atau perubahan yang akan dilakukan dengan tahapannya seperti ; (1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang sistem reproduksi manusia termasuk alat evaluasi yang diperlukan. (2). Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. (3). Menyiapkan latihan soal. (4). Menyiapkan format pengamatan untuk melihat proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

Tahap Pelaksanaan Tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan seperti ; (1). Guru memotivasi peserta didik dengan pertanyaan pengarah. (2). Menyampaikan tujuan pembelajaran. (3) Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai kelengkapan tentang sistem reproduksi manusia. (4). Guru mengadakan tanya jawab. (5). Peserta didik mengerjakan latihan tentang sistem reproduksi manusia Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan. (6). Guru menilai pekerjaan peserta didik. (7). Guru bersama peserta didik membuat rangkuman dan menyimpulkan materi pelajaran.

Tahap Pengamatan / Observasi dilakukan secara rinci dan seksama. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti ; (1). Adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. (2). Adanya kerjasama antara peserta didik dalam menjalankan tugas. (3). Adanya diskusi kelompok dan keikutsertaan seluruh anggota kelompok dalam melaksanakan tugas. (4). Penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik.

Tahap Refleksi (*Reflection*) merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksikan sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Demikian tahap kegiatan terus berulang sehingga membentuk siklus yang satu ke siklus kedua dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

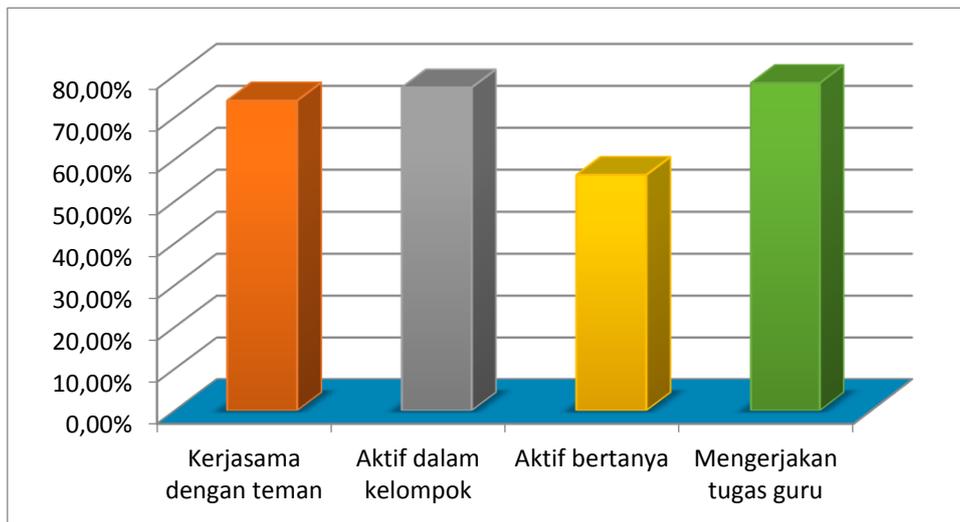
3. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

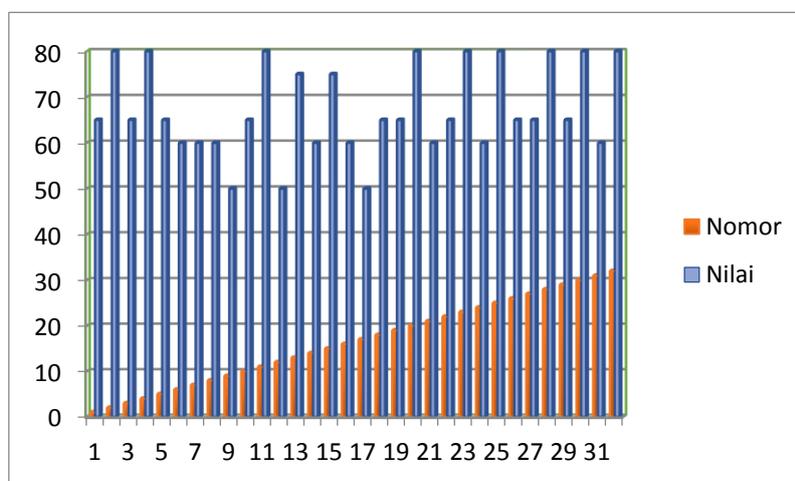
Peneliti dalam Penelitian Tindakan kelas ini melaksanakan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong rendah. Berdasarkan hal

tersebut, maka diputuskanlah untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang sistem reproduksi manusia di kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang sistem reproduksi manusia. Nilai tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu sistem reproduksi manusia. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut disajikan data prestasi belajar pada pra siklus (tes awal): Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data aktivitas dan prestasi belajar pada pra siklus tersaji pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Data Aktivitas Peserta didik Pada Pra Siklus



Gambar 3. Data Prestasi Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus

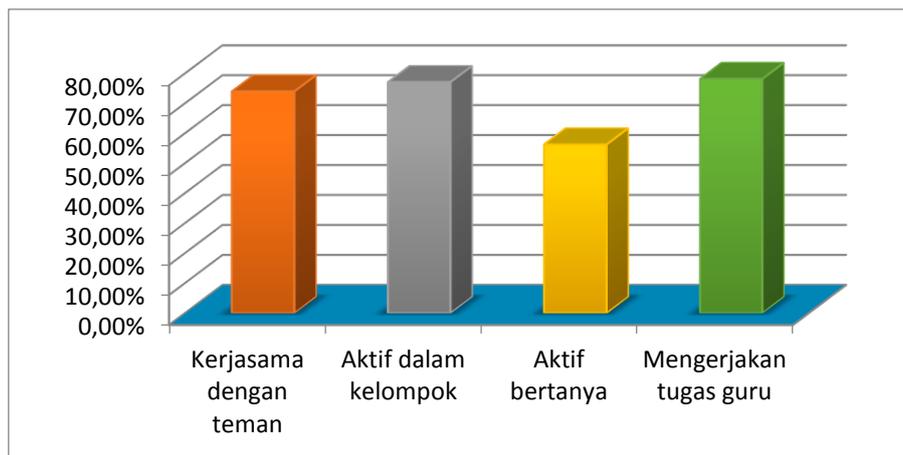
Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 67,19 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang aktivitas dan prestasi belajarnya di atas KKM hanya 11 peserta didik atau 34,38% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong rendah.

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

- 1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan; mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dilanjutkan dengan menyusun Rencana Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tertulis dan penyusunan format observasi untuk siswa dan guru.
- 2) Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dimana dalam setiap pertemuan tersebut menggunakan 3 langkah pembelajaran yaitu Pendahuluan, Inti dan Penutup Pembelajaran.
- 3) Hasil Pengamatan / Observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus 1, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru kurang mampu memotivasi peserta didik.

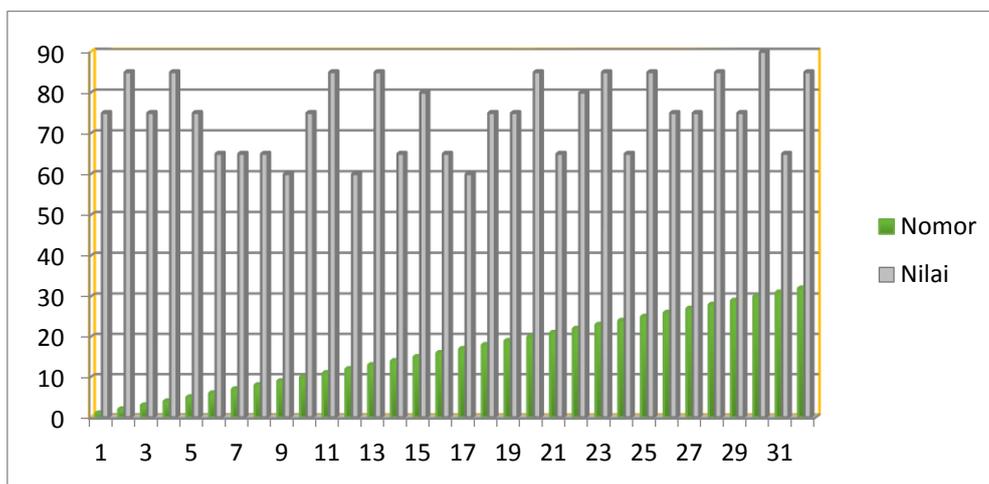
Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan peserta didik pada siklus 1 tersaji pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus 1

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I diatas menunjukkan bahwa jumlah skor peserta didik 71 (73,96%) dalam kerjasama dengan teman, sedangkan skor keaktifan dalam kelompok 74 atau (77,08%). Kemudian peserta didik dalam keaktifan bertanya skornya 54 atau (56,25%). Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru skornya 75 atau (78,13%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sudah baik keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun untuk data Peningkatan Prestasi Belajar jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data prestasi belajar pada siklus I tersaji pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Data Prestasi Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 74,69 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang prestasi belajarnya di atas KKM ada 21 orang atau 65,62% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan peserta didik yang prestasi belajarnya di bawah KKM 11 orang atau 34,38%. Hal ini

memberikan gambaran bahwa ada peningkatan prestasi belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada Siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan adanya kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan lebih memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru harus dapat menjelaskan tentang materi sistem reproduksi manusia pada peserta didik lebih terperinci dan guru dapat mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar terlibat dan aktif dalam pembelajaran

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

- 1) Perencanaan Tindakan pada Siklus II dilakukan dengan ; mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dilanjutkan dengan menyusun Rencana Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tertulis dan penyusunan format observasi untuk siswa dan guru.
- 2) Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dimana dalam setiap pertemuan tersebut menggunakan 3 langkah pembelajaran yaitu Pendahuluan, Inti dan Penutup Pembelajaran.
- 3) Hasil Pengamatan / Observasi

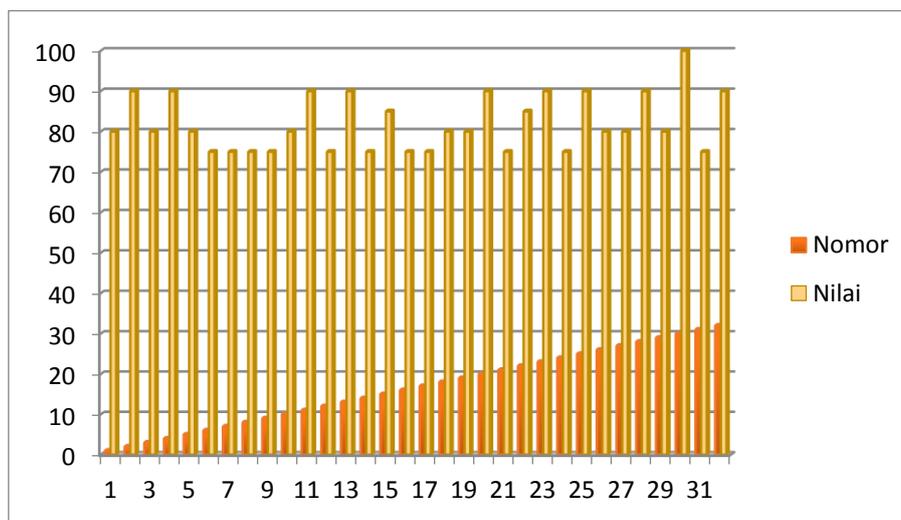
Berdasarkan hasil observasi siklus 2, guru telah melakukan perbaikan-perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik dalam KBM dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti KBM. Dengan mengoptimalkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka kemampuan peserta didik untuk sistem reproduksi manusia lebih meningkat dari siklus 1. Selain itu guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi pelajaran.

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan peserta didik pada siklus II tersaji pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 6 di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh 94,79% atau jumlah skor 91 selalu bekerjasama dengan teman, 89,58% atau jumlah skor 86 selalu aktif dalam kelompok 86,46% atau 83 selalu aktif bertanya dan 100% atau jumlah skor 96 selalu mengerjakan tugas dari guru Selanjutnya untuk mengetahui besaran prestasi belajar peserta didik, maka pada akhir siklus 2 dilakukan tes tertulis dengan hasil prestasi belajar dapat digambarkan dalam bentuk grafik, maka data prestasi belajar pada siklus 2 tersaji pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Data prestasi belajar Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 82,03 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang prestasi belajarnya di atas KKM ada 32 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan prestasi belajar peserta didik dari siklus 2 ke siklus 2.

4) Refleksi

Berdasarkan uraian data di atas dapat diinformasikan bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bukti rata-rata nilai di 85,16 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Hampir seluruh peserta didik (32 orang) menyukai materi sistem reproduksi manusia sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 94,79% atau jumlah skor 91 dari skor keseluruhan 96 selalu bekerjasama dengan teman, 89,58% atau jumlah skor 86 aktif dalam kelompok, 86,46% atau skor 83 aktif bertanya dan 100% atau skor 96 mengerjakan tugas guru.. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Bogor pada peserta didik kelas 9.1 Semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 bahwa aktivitas dan prestasi belajar peserta didik sesudah menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan hasil yang memuaskan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik tentang sistem reproduksi manusia. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada materi sistem reproduksi manusia di kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga

aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti aktifitas peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa jumlah skor peserta didik 71 (73,96%) dalam kerjasama dengan teman, sedangkan skor keaktifan dalam kelompok 74 atau (77,08%). Kemudian peserta didik dalam keaktifan bertanya skornya 54 atau (56,25%). Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru skornya 75 atau (78,13%). Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus 1 maka pada siklus 2 didapat aktifitas peserta didik pada siklus 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh 94,79% atau jumlah skor 91 selalu bekerjasama dengan teman, 89,58% atau jumlah skor 86 selalu aktif dalam kelompok 86,46% atau 83 selalu aktif bertanya dan 100% atau jumlah skor 96 selalu mengerjakan tugas dari guru.

- 3) Aktivitas dan prestasi belajar mata pelajaran IPA khususnya materi sistem reproduksi manusia di kelas 9.1 SMP Negeri 16 Kota Bogor sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai nilai rata-rata 67,19. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, rata-rata prestasi belajar peserta didik meningkat menjadi 74,69 pada siklus I dan 82,03 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- Dimiyati dan Mujiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. (2007). Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, dkk. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon. (2011). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Muslihuddin. (2011). Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah. Bandung: Rizqi Press.
- Nana Sujana. (2009). Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya
- Ngalimun. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. Jogyakarta: Aswaja Pressindo
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, Standar Isi. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, Standar Proses. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. (2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Belajar Mengajar dan Mutu Aktivitas dan Prestasi Belajar dan Implikasi bagi Pengembangan Pendidikan yang Relevan. Jakarta: Depdiknas.
- Sudarto, Dkk. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kimilau Ilmu Semesta
- Sugiyanto. (2010). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, A. (2010). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M., S. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2012). Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Riyanto, Y. (2010). Paradigma Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusman. (2010). Model - Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Wardani. (2010). Pembelajaran dan Peserta Didik. Jakarta: Gramedia.